

Received: November 2020

Accepted: December 2020

Published: January 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i01.1193>

## Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kota Palembang

*Muhammad Hamdan Sayadi*  
*Universitas Indo Global Mandiri*  
[hamdansayadi@uigm.ac.id](mailto:hamdansayadi@uigm.ac.id)

*Rafika Sari*  
*Universitas Indo Global Mandiri*  
[hamdansayadi@uigm.ac.id](mailto:hamdansayadi@uigm.ac.id)

### Abstrak

Program ini bertujuan melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada unit UMKM. Laporan keuangan yang baik untuk UMKM harus sesuai SAK EMKM. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan salah satu UMKM di Kota Palembang yakni *Dezainla* yang memiliki unit usaha jasa konveksi dan pembuatan berbagai macam produk. Program ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2020. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra ialah pencatatan aset masih dicampur antara aset pribadi dan aset unit usaha, penggunaan uang unit usaha untuk keperluan pribadi, dan tidak terdapat laporan keuangan terutama laporan laba rugi. Setelah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra dapat mengetahui cara membedakan aset pribadi dan aset unit usaha dan cara penggunaan keuntungan unit usaha yang tidak boleh digunakan untuk keperluan pemilik tanpa adanya proses pencatatan jurnal akuntansi. Mitra juga mengetahui bahwa pembuatan laporan keuangan untuk UMKM tidak dapat dilakukan tanpa SAK EMKM. Laporan laba rugi dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra tentang keluhan mitra mengenai uang kas ditangan dan bank yang minim meskipun usaha berjalan lancar dan banyak pemesanan.

**Kata Kunci:** *laporan keuangan; laba rugi; jurnal.*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah penduduknya diatas 200 juta orang. Kepadatan penduduk menuntut Indonesia untuk terus berinovasi dalam rangka menjaga kesinambungan ekonomi. Pengembangan UMKM dapat dijadikan salah satu metode dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.

“Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 60,3 % dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan UMKM juga menyerap 97 % dari total tenaga kerja dan 99 % dari total lapangan kerja. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64,2 juta unit” (Kementerian KUKM, 2018).

UMKM berkontribusi melalui penciptaan lapangan kerja dan menjadi penyeimbang saat terjadi krisis ekonomi. UMKM perlu dukungan dari berbagai pihak agar dapat menjalankan usahanya secara mandiri, maju, dan berteknologi, termasuk dukungan dari pemerintah. Pemerintah dapat berkontribusi mengembangkan dan memajukan UMKM melalui Undang-undang dan pendanaan. Pihak lain yang sangat penting dalam mendukung UMKM yang sukses ialah para akuntan.

Akuntan dapat membantu UMKM melalui kemampuannya membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu entitas bisnis, termasuk UMKM. "Laporan keuangan berperan penting dalam menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut" (IAI, 2016).

Secara umum, pemilik UMKM di Indonesia bukan merupakan seorang akuntan dan tidak dapat membuat laporan keuangan secara mandiri. Laporan keuangan khususnya laporan laba rugi menyajikan jumlah pendapatan, beban, dan laba bersih per bulan. Meskipun banyak manfaat yang diberikan oleh laporan keuangan bagi UMKM, tetapi mereka masih banyak yang belum menyadari manfaatnya. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa membuat laporan keuangan usaha mereka tetap berjalan. Akan tetapi, beberapa pelaku UMKM tidak dapat menjelaskan dengan nominal berapa jumlah aset yang mereka miliki.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM ialah mencampur kekayaan pribadi dengan aset usaha mereka tanpa adanya pencatatan atau jurnal akuntansi. Mereka juga terkadang menggunakan laba bersih unit usaha mereka untuk kebutuhan pribadi mereka seperti membeli kebutuhan dapur, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya. Hal tersebut juga dilakukan tanpa adanya pencatatan atau jurnal akuntansinya.

Salah satu UMKM yang memiliki masalah pencatatan keuangan di Palembang ialah Dezainla. Dezainla merupakan UMKM yang bergerak dibidang pelayanan jasa konveksi dan pembuatan berbagai macam produk seperti: jaket, kaos oblong, kaos polo, topi, tas, dan lain-lain. Pemilik Dezainla mengatakan bahwa usahanya berjalan lancar selama beberapa tahun dan dapat menggaji beberapa pegawainya. Akan tetapi, pemilik mulai menyadari dan bertanya-tanya mengapa usahanya yang berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan tidak memiliki uang kas ditangan dan bank yang cukup. Hasil wawancara saya dengan mitra menunjukkan bahwa unit usahanya belum memiliki laporan keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam hal ini Dezainla antara lain pencatatan aset masih dicampur antara aset pribadi dan aset unit usaha, penggunaan uang unit usaha untuk keperluan pribadi, dan tidak terdapat laporan keuangan terutama laporan laba rugi.

Setelah program ini, tujuan yang ingin dicapai antara lain sistem pencatatan aset unit usaha (Dezainla) semakin baik, memisahkan uang unit usaha (Dezainla) dari penggunaan pemilik, dan membuat laporan L/R sesuai SAK EMKM.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mitra Dezainla yang memiliki unit usaha jasa konveksi dan pembuatan berbagai macam produk. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2020.

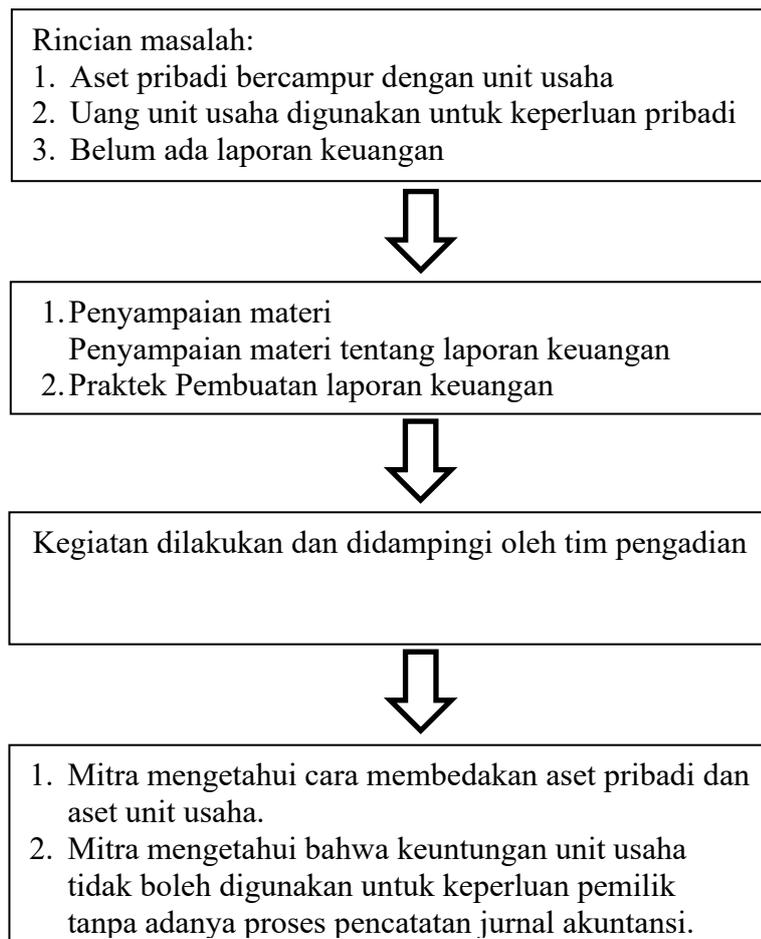
## Metode

Penulis menggunakan beberapa metode dalam program ini yaitu 1) Langkah 1 (Metode Ceramah), penulis memberikan materi tentang sistem pencatatan aset, penggunaan uang unit

usaha, dan cara menyusun Laporan L/R sesuai dengan SAK EMKM. 2) Langkah 2 (Metode Tutorial), penulis memberikan pemahaman kepada mitra tentang pembuatan laporan laba rugi menggunakan software excel dan menjelaskan keunggulan menggunakan software dibandingkan laporan keuangan manual. 3) Langkah 3 (Metode Diskusi), penulis mencermati permasalahan laporan keuangan yang dihadapi dan menawarkan solusi yang cocok diterapkan pada usaha jasa konveksi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat didukung oleh mitra yang berkeinginan memperbaiki prosedur dan sistem pencatatan laporan keuangannya. Adapun beberapa hal penting yang dilakukan mitra dalam mendukung proses ini antara lain menceritakan permasalahan laporan keuangan yang dihadapi secara detail, pemilik UMKM aktif melakukan konsultasi, dan mitra mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan seperti data piutang usaha, penjualan, diskon penjualan, beban operasional, beban non-operasional, dan lain sebagainya.

Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini ialah apabila mitra dapat memahami pembuatan laporan keuangan berupa laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

### Hasil dan Pembahasan

Metode pengabdian berupa metode ceramah, tutorial, dan diskusi memberikan hasil yang efektif terhadap program pengabdian ini, terutama metode diskusi. Melalui metode diskusi, penulis mengetahui secara rinci permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, terutama dalam hal pelaporan keuangan, antara lain 1) mitra masih mencampurkan antara aset pribadi dan aset unit usaha. 2) mitra masih menggunakan uang hasil dari unit usaha untuk mendanai keperluan pribadi dan keluarga tanpa adanya pencatatan yang jelas. 3) mitra mengeluhkan uang kas ditangan dan bank yang minim meskipun kegiatan usaha berjalan lancar dan banyak pemesanan. 4) mitra kesulitan membuat laporanL/R.

Sebelum program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, mitra melakukan pencatatan keuangan hanya untuk membuat rekapitulasi order dan rekapitulasi keuangan. Mitra belum pernah membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Adapun contoh format pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### *Pencatatan Rekapitulasi Order*

Rekapitulasi order merupakan pencatatan yang dilakukan untuk mencatat jumlah pesanan barang/produk. Rekapitulasi order memuat tanggal pesanan, ID pesanan, jenis produk, nama konsumen, nomor telepon seluler, dan jumlah pesanan.

No	Tanggal Pesanan	Jenis Produk	Nama Konsumen	Jumlah Pesanan
1	01-Feb-20	KALENDER GANTUNG	dio dzl	1
2	01-Feb-20	KAOS O-NECK UK S-L	wildan	1
3	01-Feb-20	SABLON FLEX PU	Ali Sablon	1
4	01-Feb-20	PIN 44 BULAT	RAMA dzl	1
5	01-Feb-20	KAOS O-NECK UK S-L	David Kaos	1

**Tabel 1.** Contoh Pencatatan Rekapitulasi Order

### *Pencatatan Rekapitulasi Keuangan*

Rekapitulasi keuangan merupakan pencatatan yang dilakukan untuk mencatat apakah pesanan sudah dilunasi atau belum. Rekapitulasi keuangan memuat tanggal pesanan, ID pesanan, nama konsumen, nomor telepon seluler, total bayar, uang muka, dan sisa pembayaran.

Pencatatan yang dilakukan oleh mitra sudah cukup baik melalui rekapitulasi order dan keuangan, namun hal tersebut belum dapat memberikan penjelasan berupa informasi tentang jumlah laba bersih yang diperoleh. Untuk mengetahui jumlah laba bersih, mitra harus membuat laporan L/R sesuai SAK EMKM.

No	Tanggal Pesanan	Nama Konsumen	Total Bayar	Uang Muka	Sisa
1	01-Feb-20	Dio dzl	500.000	500.000	Lunas
2	01-Feb-20	Wildan	20.000	20.000	Lunas
3	01-Feb-20	Ali Sablon	22.500	22.500	Lunas
4	01-Feb-20	Rama dzl	100.000	100.000	Lunas
5	01-Feb-20	David Kaos	70.000	70.000	Lunas

**Tabel 2.** Contoh Pencatatan Rekapitulasi Keuangan (dalam rupiah)

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyebutkan:

Laporan keuangan dibuat atau dibentuk dengan tujuan untuk membantu suatu entitas dalam mengetahui informasi rinci mengenai posisi keuangan dan juga kinerjanya. Tujuan lainnya ialah membantu para pengguna laporan keuangan seperti investor dan masyarakat umum ketika ingin menginvestasikan dana mereka pada suatu entitas.

Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau EMKM diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada seperti laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Entitas juga diharapkan menampilkan informasi tambahan seperti rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Suatu usaha diharuskan membuat laporan laba rugi terlebih dahulu sebelum memuat laporan posisi keuangan dan laporan lainnya. Adapun rincian dari laporan laba rugi seperti: (A)pendapatan; (B)beban keuangan; (C)beban pajak.

Setelah program pengabdian kepada masyarakat, mitra dapat menyediakan laporan laba rugi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yang sangat baik terutama bagi mitra. Beberapa manfaat yang diterima oleh mitra antara lain: mitra mengetahui cara membedakan aset pribadi dan aset unit usaha, mitra mengetahui bahwa keuntungan unit usaha tidak boleh digunakan untuk keperluan pemilik tanpa adanya proses pencatatan jurnal akuntansi, mitra mengetahui bahwa pembuatan laporan keuangan untuk UMKM tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan L/R dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra tentang keluhan mitra mengenai uang kas ditangan dan bank yang minim meskipun usaha berjalan lancar dan banyak pemesanan.

<b>DEZAINLA</b>	
<b>LAPORAN-LABA-RUGI</b>	
<b>28 FEBRUARI 2020</b>	
<b>PENDAPATAN,</b>	
Pendapatan-Usaha	000
Pendapatan-lain-lain	000
<b>JUMLAH-PENDAPATAN</b>	<b>000</b>
<b>BEBAN</b>	
Beban-usaha	(000)
Beban-lain-lain	(000)
<b>JUMLAH-BEBAN</b>	<b>(000)</b>
<b>LABA-(RUGI) BERSIH</b>	<b>000</b>

**Tabel 3.** Contoh Laporan Laba Rugi Dezainla

### **Simpulan dan rekomendasi**

Setelah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra dapat mengetahui cara membedakan aset pribadi dan aset unit usaha dan cara penggunaan keuntungan unit usaha yang tidak boleh digunakan untuk keperluan pemilik tanpa adanya proses pencatatan jurnal akuntansi. Mitra juga mengetahui bahwa pembuatan laporan keuangan untuk UMKM tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI. Laporan L/R dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra tentang keluhan mitra mengenai uang kas ditangan dan bank yang minim meskipun usaha berjalan lancar dan banyak pemesanan.

Setelah mengetahui proses pembuatan laporan laba rugi, mitra harus mempelajari cara pembuatan laporan lainnya yang bermanfaat bagi usaha mereka.

### **Daftar Pustaka**

Fitriana, R., Nur, D. R., & Arbain, A. (2017). Pelatihan dan Simulasi IELTS bagi Mahasiswa dan Dosen di Lingkungan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 1(2), 88–95.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2019. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017 – 2018*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.